

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2001, di era saat ini bangsa Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan bangsa yang kompleks dan sulit dipecahkan, salah satunya adalah krisis moral. Semakin terlihat fenomena kemerosotan akhlak, seperti peristiwa bullying yang menyebabkan meninggalnya seorang guru akibat perbuatan muridnya sendiri. Menentukan faktor penyebab hal tersebut bisa menjadi tantangan karena banyak kemungkinan, salah satunya bisa jadi orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memperhatikan pentingnya nilai moral dalam kehidupan anaknya. Banyak anak yang masih membutuhkan bimbingan dan perhatian dibiarkan tanpa pengawasan dan karena itu kekurangan kasih sayang dan perhatian yang mereka butuhkan. Mengingat suatu bangsa akan tertindas dan tertinggal kurangnya dibidang pendidikan terutama dalam pendidikan akhlak.¹

Ini menyebabkan mereka bertindak secara impulsif. Perilaku mereka sebenarnya adalah bentuk pelarian karena kejengkelan dan ketidakpedulian masyarakat terhadap keberadaan mereka. Tindakan ini mencoba menarik perhatian orang dan membuktikan bahwa mereka juga penting dalam hidup.

¹ Auf Abdurahman. Widiyanto, Rahmawati Istiqomah, "Peran Aktif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 160.

Ini adalah masalah yang bersifat negatif yang dihadapi sebagian besar generasi muda saat ini.²

Saat ini masih banyak permasalahan di bidang pendidikan yang belum sepenuhnya terselesaikan, terutama dalam hal kualitas, efisiensi dan efektivitas. Pendidikan agama Islam memiliki peran dan misi penting untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan mengembangkan akhlak yang baik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan siswa muslim yang baik yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pendidikan dilaksanakan sebagai usaha untuk memperkuat harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan pendidikan ini selaras dengan upaya untuk membudayakan kehidupan umat dalam keimanan dan ketakwaan, berakhlak mulia dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

Di beberapa sekolah atau madrasah, pembelajaran iman dan akhlak dilakukan melalui pengajaran dan pembiasaan dengan mata pelajaran kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah atau madrasah. Idenya adalah siswa dapat mengambil pelajaran dari setiap pelajaran, seperti membaca doa sebelum dan sesudah kelas. Diharapkan pembelajaran akidah dan akhlak ini akan berdampak positif terhadap karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun,

² Mudlor Achmad, *Etika dalam islam*. (Surabaya: AL. IKHLAS). hlm 9.

sebagian siswa menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia atau terpuji. Insiden terbaru termasuk intimidasi, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba dan banyak lagi.³

Ketika melakukan observasi, peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan, seperti masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, tertidur atau berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan, dan peneliti masih menemukan siswa yang sengaja mengganggu teman kelasnya ketika proses pembelajaran berlangsung, meskipun sudah diingatkan agar selalu disiplin.

Berdasarkan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan khususnya dalam proses pembelajaran didalam kelas.⁴

Mengenai situasi tersebut, di beberapa sekolah masih banyak ditemui kasus yang serupa yaitu masih banyak anak-anak sekarang yang belum memunculkan kesadaran yang berkaitan dengan akhlak yang baik. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian Elfiyatussholihah bahwasanya kerusakan-kerusakan moral yang di lakukan oleh sebagian siswa, seperti bullying, berkata kasar, melawan kepada guru dan sebagainya banyak

³ Marzuki, *Pendidikan karakter islam*, (Jakarta: AMZAH. 2015). hlm. 3.

⁴ Wawancara dengan ust Akrom Murtadho, BA. tanggal 23 Oktober 2023 diruangan guru Madrasah Aliyah Jamilurrahman.

terjadi di sekolah-sekolah yang berlatar belakang agama seperti di MAN Negeri 1 Malang.⁵

Meskipun MA Jamilurrahman memiliki nilai-nilai ke-Islaman yang kuat, pelaksanaan pembelajaran cenderung tidak sesuai dengan kedisiplinan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitiannya terhadap beberapa permasalahan yang telah diuraikan dengan merumuskan judul “implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas X Agama di MA Jamilurrahman”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks permasalahan sebelumnya, maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan proses Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas X Agama Di MA Jamilurrahman Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja nilai-nilai karakter dalam penerapan Pendidikan Akhlak Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa Kelas X Agama Di MA Jamilurrahman Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Siswa Siswa Kelas X Agama Di MA Jamilurrahman Tahun Pelajaran 2023/2024?

⁵ Elfiyatussholihah, Skripsi: *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”*(Malang: UIN, 2021), hlm, 3.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan proses pendidikan Akhlak di MA Jamilurrahman.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter dalam penerapan pendidikan akhlak dalam membentuk karakter mandiri siswa di MA Jamilurrahman.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan Akhlak dalam membentuk karakter mandiri siswa di MA Jamilurrahman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pendidikan akhlak dalam membentuk karakter mandiri siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi orang tua, guru, dan masyarakat dalam membentuk anak atau siswa menjadi individu yang memiliki akhlak mulia.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah menurunnya moral pada era milenial melalui penerapan pembelajaran akhlak di sekolah atau madrasah. Dengan demikian, karakter siswa diharapkan akan terpengaruh positif sehingga mampu berperilaku baik dan memiliki akhlak mulia.

- b. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pihak sekolah atau madrasah untuk terus berupaya meningkatkan kualitas moral atau perilaku siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan akhlak mulia yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, orang tua, dan orang lain.
- c. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi, pemahaman, dan referensi kepada orang lain tentang peran penting pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter mandiri siswa.

E. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan perspektif emik, yang berarti data dikumpulkan dalam bentuk cerita atau deskripsi rinci dari para responden, dan diungkapkan sesuai dengan bahasa dan pandangan para responden tanpa mengubahnya. Dalam konteks penelitian ini, teknik pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis dan perilaku dari para responden.⁶

⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitaitaif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 14

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah data yang didefinisikan dari orang atau benda yang datanya berhubungan dengan variabel penelitian.⁷ Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Agama MA Jamilurrahman dengan wawancara dan observasi secara langsung.

2. Objek penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MA Jamilurrahman, yang terletak di Jl. Abu Bakar No 42. RT. 07, Wirokreten, Kec, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Data dan sumber data

a. Data

Definisi data memiliki kesamaan dengan definisi informasi, namun perbedaannya terletak pada penekanan pada aspek layanan (servis) untuk informasi, sementara data lebih menekankan pada aspek materi⁸. Data merujuk pada keterangan atau informasi tentang suatu objek penelitian. Meskipun data bisa dianggap sebagai fakta, tetapi dalam konteks tertentu, kedua konsep ini berbeda. Dalam beberapa penelitian, data dianalisis secara langsung di lapangan, sehingga dapat menggambarkan wajah lengkap dari fakta yang sedang dipelajari.

⁷ Mila Sari. *Metodologi Penelitian*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm.4.

⁸ Wahidin, Unang. "Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti." (*Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.02 2018).hlm. 229-244.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi dua jenis. Yakni:

1) Data Primer

Data primer merupakan data asli yang berasal langsung dari sumbernya dan memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data primer diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi⁹ yang mana meliputi sebagai berikut :

- a) Penelitian tentang pendidikan akhlak dalam membentuk karakter mandiri siswa di MA kelas X Agama Jamilurrahman
- b) Sejarah dan profil MA Jamilurrahman
- c) Visi dan misi MA Jamilurrahman
- d) Kurikulum
- e) Struktur organisasi
- f) Kelapa sekolah atau madrasah, Guru PAI atau Guru Akhlak.
- g) Keadaan guru, siswa, dan karyawan.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Biasanya, data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan sebelumnya.

⁹ Arikunto, S. *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta.2006).

b. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data, setidaknya harus mencakup subjek atau sumber dari mana data diperoleh, setidaknya harus meliputi :

- 1) Sumber data "*Person*" dalam penelitian ini mencakup individu yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi kepala sekolah atau madrasah, Waka Kurikulum, guru PAI (Akhlak), dan pihak terkait di MA Jamilurrahman.
- 2) Sumber data "*Place*" dalam penelitian ini mencakup berbagai tampilan yang mencakup keadaan diam dan bergerak, seperti ruangan atau tempat di mana kegiatan pembelajaran berlangsung, serta media pembelajaran yang digunakan. Sumber data "*Place*" juga mencakup segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Sumber data "*Paper*" dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf (deskriptif), angka, gambar, atau simbol-simbol, serta berbagai informasi lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data "*Paper*" dapat berupa literatur dan berbagai dokumen terkait lainnya.¹⁰

¹⁰ Ibid., hlm. 9.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah bentuk perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau objek tertentu. Saat melakukan observasi, peneliti harus mencatat fakta-fakta berdasarkan apa yang terjadi dan menghindari membuat penafsiran terhadap data, kecuali jika penafsiran tersebut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang informasi yang didapatkan¹¹.

Dalam teknik observasi, peneliti terlibat secara langsung selama proses penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik ini digunakan untuk mencari data pada saat proses pembelajaran akhlak dan kegiatan aktif di MA Jamillurrahman berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang yang berlangsung dalam situasi saling berhadapan. Dalam wawancara, orang yang melakukan wawancara meminta informasi atau pendapat dari

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 44.

informan atau responden mengenai topik yang dibahas.¹² Fokus wawancara berputar di sekitar pendapat dan keyakinan responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas, lengkap, dan mendalam tentang penilaian autentik terkait pelaksanaan dan kendala selama pembelajaran. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah atau MA Jamillurrahman, Waka Kurikulum, guru akhlak di MA Jamillurrahman, dan pihak terkait lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang difokuskan pada subyek penelitian. Dokumen yang dijadikan sumber data dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.¹³ Teknik dokumentasi merupakan tambahan yang penting dalam mengumpulkan data, selain teknik observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan struktur organisasi madrasah, sejarah madrasah, kegiatan madrasah, dan hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.

5. Analisis data

Analisis data kualitatif merupakan upaya mengorganisasikan data, mengurutkan menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan

¹² J.S Kamdhi. *Terampil Berwicara* .SMU 2.(N.p.: Grasindo, (n.d.)), hlm. 79

¹³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 101.

menemukan pola dan apa yang penting dan apa yang dipelajari lalu memutuskan apa yang bisa disampaikan kepada orang lain¹⁴.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terbagi menjadi tiga bagian yaitu:¹⁵

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah proses menghilangkan, menyaring atau memilih informasi penting dan relevan dari kumpulan data yang ada. Tujuannya adalah untuk mengurangi kompleksitas data dan mengarahkannya agar analisis dan interpretasi data dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.¹⁶

Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya di mulai sejak peneliti masih memilih kasus yang akan di kaji

b. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang direduksi dalam bentuk teks sebagai deskripsi naratif yang diperoleh melalui informasi yang digali, hubungan antar bagian tersebut dituliskan secara singkat. Dengan demikian, peneliti tidak akan mengalami kesulitan untuk memahami dan merencanakan bagian selanjutnya.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2016), hlm. 284.

¹⁵ Farida Nugrahani, *metode penelitian kualitatif: dalam penelitian Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 174

¹⁶ Ibid. hlm 174

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti harus sangat berhati-hati agar kesimpulannya konsisten dengan rumusan masalah yang ingin dijawab. Setelah menarik kesimpulan, diharapkan dapat memperjelas dan menjelaskan hal-hal yang masih belum jelas. kesimpulan yang diambil peneliti hanya berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti

F. Kajian Relavan

1. Skripsi yang ditulis oleh Rohmatun Aulia pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah¹⁷.

Persamaan yang ditemukan terdapat pada metode penelitiannya, karena sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan topik yang berbeda.
2. Skripsi yang di tulis oleh saudara Aslam Ali, mahasiswa prodi PAI STITMA Yogyakarta, dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa Kelas 2 B Salafiyah Wushto Islamic Centre Binbaz Al-Mukarromah Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022”

¹⁷ Rohmatul Aulia, Skripsi: “*pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018*”.(Metro: 2018).

Adapun persamaan yang dapat yaitu terletak pada metode penelitiannya, karena sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara langsung¹⁸, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan objek yang berbeda. Penelitian yang di lakukan Aslam Ali berada di salafiyah wustho Islamic centre binbaz Al-Mukaromah Pontianak dengan objek II B sedangkan, penulis sendiri meneliti di MA jamillurahman Yogyakarta dengan objek anak kelas VII.

3. Jurnal yang di tulis oleh saudara M. Irwan Mansyuriadi, mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur. Dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa”

Persamaan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumenter¹⁹. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, namun dalam jurnal ini M. Irwan Mansyuriad melakukan penelitian literatur atau kepustakaan (library Research), dengan memusatkan perhatian pada buku-buku yang berkaitan dengan penelitiannya melalui buku tersebut, tanpa terjun langsung ke lapangan. Penulis sendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif, memperoleh informasi langsung dari lapangan.

¹⁸ Aslam Ali, Skripsi: “*Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa Kelas 2 B Salafiyah Wustha Islamic Centre Binbaz Al-Mukarommah Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022*”, (Yogyakarta : STIT Madani, 2022), hlm. 3

¹⁹ M. Irawan Masyuriadi, “*Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa*”, Pendidikan dan Dakwah, vol.4 no.1, 2022

Tabel 1. Perbedaan tinjauan Pustaka

No	Perbedaan	Rohmatun Aulia	Aslam Ali	M. Irwan Mansyuriad	Nu'man Ibnu Rajab
1	Judul	“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”.	“Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa Kelas 2 B Salafiyyah Wushto Islamic Centre Binbaz Al-Mukarromah Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022”	“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa”	“implementasi pembelajaran akhlak dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas VII di MA Jamilurrahman”
2	Lokasi Penelitian	MTs Darul A’mal Kota Metro	Salafiyyah Wushto Islamic Centre Binbaz Al-	Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur	MA Jamilurrahman

			Mukarromah Pontianak		
3	Subjek penelitian	Siswa, Guru Akhlak	Siswa, Guru Akhlak	Siswa, siswa	Siswa, Guru akhlak
4	Focus penelitian	mengukur pengaruh pembelajaran Akhlak terhadap karakter siswa	Metode- metode pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari	Peogram Pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa	Meningkatkan pemahaman dan penerapan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak relijius dalam kehidupan sehari-hari

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bagian Landasan Teori akan mencakup pemaparan mengenai pembelajaran akhlak, termasuk definisi, tujuan, dan manfaat dari pembelajaran akhlak. Selain itu, akan dibahas juga materi pokok yang mencakup akhlak, serta

metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks ini. Selanjutnya, akan diuraikan pula kajian mengenai karakter mandiri siswa, yang mencakup definisi karakter mandiri, nilai-nilai karakter yang terkait, berbagai macam nilai mandiri, dan tujuan dari pembentukan karakter mandiri tersebut.

BAB III : Metode penelitian akan membahas cara pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, peran peneliti dalam penelitian, tempat di mana penelitian dilakukan, jenis data yang digunakan, sumber data yang diakses, teknik pengumpulan data, analisis data yang diterapkan, dan langkah-langkah prosedur penelitian.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian akan mencakup beberapa aspek, yakni evaluasi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter mandiri siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter mandiri siswa di MA Jamilurrahman

BAB V : Bagian penutup, akan disajikan ringkasan kesimpulan dari hasil penelitian, meliputi evaluasi pelaksanaan pembelajaran akhlak, penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter mandiri siswa, dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran di MA Jamilurrahman . Selain itu, dalam bagian penutup juga akan diberikan saran-saran oleh peneliti berdasarkan temuan yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.²⁰

²⁰ M. Irawan Mansyuriadi, *"Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa"*, Pendidikan dan Dakwah, vol.4 no.1, 2022.